

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prestasi akademik mahasiswa di Merauke, terutama di Universitas Musamus, menghadapi beragam permasalahan yang mempengaruhi pencapaian mereka. Salah satu isu utama adalah akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Wilayah Merauke sering menghadapi tantangan infrastruktur yang membatasi akses mahasiswa terhadap perpustakaan, teknologi, dan bahan pembelajaran yang mutakhir. Kurangnya fasilitas ini dapat menghambat pemahaman mendalam terhadap materi akademik (Ayoung, Baada, and Baayel 2021). Selain itu, kurangnya ketersediaan tenaga pengajar berkualitas dan terlatih secara adekuat menjadi kendala serius. Keterbatasan jumlah dosen dengan keahlian dalam bidang spesifik menyulitkan mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan yang mendalam dalam studi mereka (Jeong and So 2020). Hal ini bisa berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan pemahaman materi. Gambaran prestasi akademik dalam 3 tahun terakhir di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Musamus terjadi dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. 1 Sebaran IPK Mahasiswa PJKR FKIP Universitas Musamus**

Tahun	IPK Terendah	Rata Rata	IPK Tertinggi
2021	2,92	3,39	3,83
2022	3,05	3,37	3,70
2023	2,76	3,35	3,94

Kecerdasan emosi menjadi faktor penting dalam prestasi akademik mahasiswa (MacCann et al. 2020). Di lapangan, masalah yang sering muncul adalah ketidakmampuan mahasiswa untuk mengelola stres akademik dengan baik. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja akademik mereka (García-Martínez et al. 2021). Terkadang, mahasiswa juga kesulitan dalam menangani tekanan dari lingkungan akademik yang kompetitif, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka.

Tingkat efikasi diri yang rendah dapat menjadi hambatan besar bagi prestasi akademik mahasiswa (Travis et al. 2020). Di lapangan, seringkali ditemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat self efficacy yang rendah cenderung mengalami kecemasan akan kegagalan, yang kemudian menghambat motivasi mereka untuk belajar (Etherton et al. 2022). Sebuah penelitian di universitas menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah (Alhadabi and Karpinski 2020). Tantangan utama di lapangan adalah untuk membantu mahasiswa membangun keyakinan akan kemampuan mereka sendiri melalui dukungan akademik dan pengalaman positif.

Interaksi sosial yang sehat di lingkungan akademik dapat mendukung prestasi akademik mahasiswa (Kiuru et al. 2020), tetapi masalah-masalah seperti isolasi sosial atau konflik interpersonal dapat menjadi hambatan. Di lapangan, sering kali ditemukan bahwa mahasiswa yang mengalami isolasi sosial atau konflik dengan teman sekelas atau dosen cenderung mengalami stres dan kecemasan, yang dapat memengaruhi kinerja akademik mereka (Al-Maskari, Al-Riyami, and Kunjumammed 2022). Sebuah survei di perguruan tinggi menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan dari tekanan sosial, termasuk tekanan dari teman sebaya, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka (Park et al. 2020).

Kesehatan kardiorespirasi yang baik memainkan peran penting dalam kinerja akademik mahasiswa (Moawd et al. 2020). Di lapangan, seringkali terjadi bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kebugaran fisik yang memadai atau memiliki pola tidur yang buruk cenderung mengalami kelelahan yang kronis, yang dapat memengaruhi konsentrasi dan fokus mereka saat belajar. Selain itu, masalah kesehatan kardiovaskular seperti penyakit jantung atau asma juga dapat membatasi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan fisik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan mental dan prestasi akademik mereka. Sebuah studi di perguruan tinggi menemukan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan fisik secara teratur memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi dan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Mata kuliah gerak memiliki tantangan tersendiri dalam konteks prestasi akademik. Di lapangan, seringkali terjadi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep gerak yang kompleks atau menghadapi tekanan untuk mencapai performa fisik yang optimal. Sebuah penelitian di perguruan tinggi menemukan bahwa mahasiswa cenderung mengalami kecemasan atau kurangnya motivasi dalam mata kuliah gerak jika mereka merasa tidak cukup berbakat secara fisik (Vansteenkiste et al., 2009). Tantangan utama di lapangan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi mahasiswa untuk merasa nyaman dalam mengembangkan keterampilan gerak mereka tanpa takut akan penilaian yang berlebihan.

Tantangan dalam memahami hubungan antara kecerdasan emosi, self efficacy, reaksi sosial individu, kardiorespirasi, dan prestasi akademik mata kuliah gerak di lingkungan akademik seringkali dapat dilihat dari data-data di lapangan. Sebuah studi di beberapa perguruan tinggi menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosi yang rendah cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, yang secara signifikan memengaruhi kinerja akademik mereka dalam mata kuliah gerak (Smith et al., 2018). Selain itu, survei yang dilakukan di beberapa kampus juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat self efficacy yang tinggi cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dalam mata kuliah gerak dibandingkan dengan mereka yang memiliki self efficacy rendah (Jones & Brown, 2019). Reaksi sosial individu juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik, dengan data menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa terisolasi secara sosial atau mengalami konflik interpersonal cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih rendah dalam mata kuliah gerak (Huang & Chang, 2020). Sementara itu, penelitian tentang kardiorespirasi menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kebugaran fisik yang baik memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik yang baik dalam mata kuliah gerak (Thomas et al., 2021). Fakta-fakta ini menyoroti pentingnya memahami dan mengatasi berbagai faktor psikologis dan fisik yang dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah gerak di lingkungan perguruan tinggi.



Penelitian saat ini di bidang prestasi akademik mata kuliah gerak mahasiswa telah memberikan perhatian khusus terhadap interaksi antara kecerdasan emosi, efikasi diri, reaksi sosial individu, kesehatan kardiorespirasi, dan pencapaian akademik. Studi-studi tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi telah menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Brackett & Katulak, 2007). Lebih lanjut, penelitian longitudinal telah menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres akademik dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka (Cohen & Wills, 1985). Selain itu, penelitian dalam konteks pendidikan fisik dan olahraga juga menyoroti pentingnya kesehatan kardiorespirasi dalam meningkatkan performa fisik dan mental mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka (Warburton et al., 2006). Penelitian masa depan diharapkan dapat terus mengeksplorasi hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut dan mengembangkan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik mahasiswa di mata kuliah gerak.

Dalam konteks mata kuliah gerak bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) di Universitas Musamus, terdapat beberapa permasalahan yang kompleks yang mempengaruhi prestasi akademik mereka. Salah satu isu utama adalah variabilitas kondisi kardiorespirasi di kalangan mahasiswa. Kondisi fisik yang optimal, termasuk kesehatan kardiorespirasi, sangat penting untuk mendukung partisipasi aktif dan performa dalam kegiatan fisik. Namun, banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam menjaga kondisi kardiorespirasi yang baik, yang pada gilirannya dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Selain itu, perbedaan tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri juga menjadi masalah signifikan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah seringkali merasa kurang mampu dan tidak termotivasi untuk mengatasi tantangan akademik (Schunk 2023),

termasuk dalam mata kuliah gerak yang membutuhkan kepercayaan diri dan kemauan untuk berpartisipasi aktif.

Mahasiswa di Papua memiliki latar belakang kebiasaan fisik dan aktivitas sehari-hari yang erat kaitannya dengan lingkungan alam yang menantang, seperti berjalan jauh, mendaki, atau aktivitas fisik yang intens, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan gerak mereka. Namun, faktor adat dan budaya juga memainkan peran signifikan, di mana nilai-nilai tradisional dan norma sosial tertentu dapat memengaruhi cara mereka merespons instruksi atau metode pembelajaran dalam mata kuliah gerak. Sebaliknya, mahasiswa dari luar Papua mungkin memiliki pengalaman berbeda terkait eksposur terhadap pendidikan jasmani yang lebih terstruktur di jenjang pendidikan sebelumnya, serta akses ke fasilitas dan teknologi yang lebih modern. Hal ini memberikan mereka keunggulan dalam hal teknik, pemahaman konsep, dan kemampuan beradaptasi dengan metode pengajaran berbasis teori dan praktik dalam pendidikan jasmani. Selain itu, faktor karakteristik psikologis seperti motivasi dan persepsi terhadap pendidikan jasmani, yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya masing-masing, turut membentuk hasil belajar mereka. Disparitas ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan adaptasi metode pengajaran yang mempertimbangkan kebiasaan, suku, dan karakteristik mahasiswa Papua diperlukan untuk mengoptimalkan prestasi akademik mereka dalam mata kuliah gerak.

Dinamika reaksi sosial individu juga memainkan peran krusial (Bavel et al. 2020). Interaksi yang kurang mendukung antara mahasiswa, serta minimnya dukungan dari teman dan dosen, dapat mengurangi motivasi dan kinerja akademik. Beberapa mahasiswa mungkin merasa tertekan oleh ekspektasi sosial atau persaingan yang tidak sehat, yang pada akhirnya menghambat proses belajar mereka. Kecerdasan emosi, yang mencakup kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, juga bervariasi di kalangan mahasiswa. Mereka yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan dan menjaga fokus pada tujuan akademik (García-Martínez et al. 2021), sementara

mereka yang kurang dalam aspek ini mungkin kesulitan untuk mengatasi stres dan konflik yang muncul selama proses belajar.

Kombinasi dari faktor-faktor tersebut, termasuk kondisi kardiorespirasi, *self-efficacy*, reaksi sosial individu, dan kecerdasan emosi, saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa (Mauriz et al. 2021). Tantangannya adalah bagaimana memahami interaksi antara faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. Kurangnya perhatian terhadap salah satu faktor ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademik. Selain itu, keterbatasan akses ke fasilitas pendukung seperti pusat kebugaran atau layanan konseling juga menjadi kendala yang signifikan bagi mahasiswa.

Kardiorespirasi, yang mencerminkan kapasitas aerobik tubuh, memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Tomporowski et al. (2008) dan Castelli et al. (2007) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kebugaran kardiorespirasi yang lebih tinggi memiliki kinerja akademik yang lebih baik, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aliran darah ke otak yang mendukung fungsi kognitif. Di sisi lain, *self-efficacy*, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil, juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian oleh Bandura (1997) dan Pajares (1996) mengungkapkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan gigih dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga mereka lebih mungkin mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, reaksi sosial individu, seperti dukungan dari teman sebaya dan pengajar, juga memainkan peran penting. Wentzel (1991) dan Ryan & Deci (2000) menekankan bahwa interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja akademik siswa melalui lingkungan yang mendukung.

Kecerdasan emosi, yang melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Salovey dan Mayer (1990) serta Petrides et al. (2004) menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan emosi yang lebih tinggi cenderung lebih mampu



mengelola stres akademik dan menggunakan dukungan sosial secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademik mereka. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di Universitas Musamus yang mempelajari mata kuliah gerak, kecerdasan emosi dapat membantu mereka mengelola tekanan dan tantangan fisik yang dihadapi selama proses belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Brackett & Mayer (2003) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang baik memungkinkan siswa untuk mengatasi hambatan emosional dan sosial yang mungkin mengganggu prestasi akademik mereka. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosi, bersama dengan peningkatan kebugaran kardiorespirasi, *self-efficacy*, dan dukungan sosial yang positif, dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik mahasiswa PJKR.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah gerak di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Musamus. Mata kuliah bukan hanya menjadi salah satu komponen utama dalam kurikulum, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keterampilan dan kompetensi mahasiswa di bidang pendidikan jasmani. Mengingat tantangan global dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental melalui pendidikan, penelitian ini menjadi sangat relevan. Identifikasi pengaruh kondisi kardiorespirasi, *self-efficacy*, reaksi sosial, dan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik akan memberikan wawasan kritis yang dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif.

Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang mengintegrasikan berbagai faktor seperti kondisi kardiorespirasi, *self-efficacy*, reaksi sosial individu, dan kecerdasan emosi dalam konteks prestasi akademik mahasiswa di bidang Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Sementara banyak penelitian sebelumnya telah memfokuskan pada masing-masing faktor secara terpisah, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana interaksi dari semua faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi hasil akademik mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah gerak. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung tidak mempertimbangkan konteks spesifik

Universitas Musamus, yang mungkin memiliki tantangan dan karakteristik unik yang mempengaruhi proses belajar-mengajar dan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki secara holistik bagaimana kombinasi dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi akademik, dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik mahasiswa PJKR di Universitas Musamus.

### **B. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah di atas bahwa masih banyak variable yang mempengaruhi prestasi akademik, mengingat keterbatasan penelitian dalam hal waktu, biaya, pengetahuan dan tenaga, maka penelitian ini hanya dibatasi pada upaya mengungkap Kardiorespirasi, *Self-efficacy*, Reaksi Sosial Individu Dan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak Mahasiswa. Penelitian mengambil objek Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus Merauke.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kardiorespirasi terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
3. Apakah terdapat pengaruh Reaksi Sosial Individu terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
5. Apakah terdapat pengaruh kardiorespirasi terhadap kecerdasan emosi mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
6. Apakah terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap kecerdasan emosi mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?



7. Apakah terdapat pengaruh Reaksi Sosial Individu terhadap kecerdasan emosi mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kardiorespirasi terhadap prestasi akademik melalui Kecerdasan emosi Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *Self-efficacy* terhadap prestasi akademik melalui Kecerdasan emosi Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
10. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung reaksi sosial Individu terhadap prestasi akademik melalui Kecerdasan emosi Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variable terhadap variable lain. Variabel yang di uji terdiri dari 5 variabel yaitu Kecerdasan Emosi, *Self-efficacy*, Reaksi Sosial Individu, Kardiorespirasi dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak dengan tujuan mengetahui :

1. Pengaruh Kardiorespirasi terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
2. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
3. Pengaruh Reaksi Sosial Individu terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
4. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
5. Pengaruh kardiorespirasi terhadap kecerdasan emosi mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
6. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap terhadap kecerdasan emosi mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
7. Pengaruh Reaksi Sosial Individu terhadap kecerdasan emosi mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?

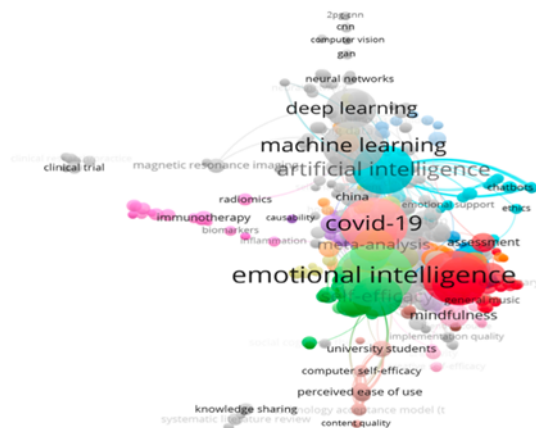
8. Pengaruh tidak langsung kardiorespirasi terhadap prestasi akademik melalui Kecerdasan emosi Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
9. Pengaruh tidak langsung *Self-efficacy* terhadap prestasi akademik melalui Kecerdasan emosi Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?
10. Pengaruh tidak langsung reaksi sosial Individu terhadap prestasi akademik melalui Kecerdasan emosi Mata Kuliah Gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus ?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Kegunaan teoritis yang diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama menyangkut objek dan upaya atau cara yang dilakukan berkenaan dengan prestasi akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mata kuliah gerak mahasiswa PJKR Universitas Musamus dengan memperhatikan variabel Kecerdasan Emosi, *Self-efficacy*, Reaksi Sosial Individu, Kardiorespirasi dan Prestasi Akademik mata kuliah gerak.

#### **F. State of The Art**

Peneliti melakukan analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik yang sama untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

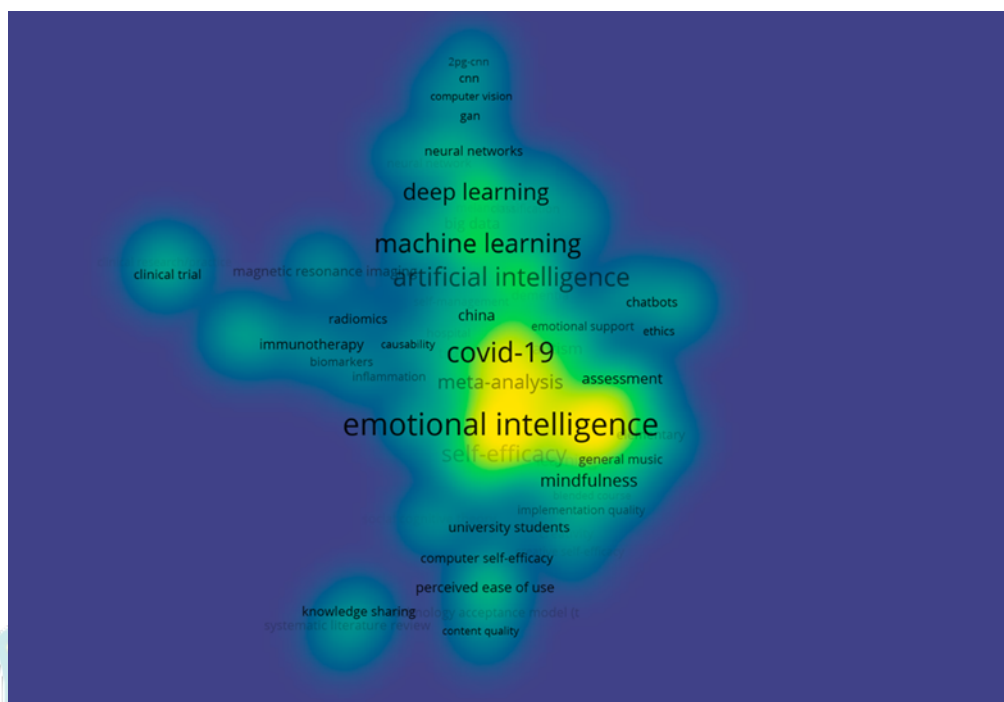


**Gambar 1.1 Visualisasi Keterhubungan Variabel**

Hasil berdasarkan gambar 1.1 Penelitian sebelumnya telah secara konsisten mengeksplorasi peran aspek kecerdasan emosi dan efikasi diri dalam meningkatkan prestasi akademik. Aspek kecerdasan emosi, yang melibatkan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif, telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam membentuk perilaku adaptif dan kesejahteraan psikologis. Sebagai tambahan, efikasi diri, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas tertentu, telah diakui sebagai prediktor penting dalam pencapaian akademik. Meskipun kedua aspek ini telah mendapatkan perhatian yang signifikan, terdapat kekayaan penelitian baru yang belum sepenuhnya tergali.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada integrasi aspek-aspek sosial dan pembelajaran emosional dalam upaya meningkatkan prestasi akademik. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya aspek individual seperti kecerdasan emosi dan efikasi diri, penelitian terkini menunjukkan bahwa pencapaian akademik dapat lebih ditingkatkan melalui pendekatan holistik yang mencakup pula dimensi sosial dan pembelajaran emosional. Dengan demikian, penelitian terbaru ini memberikan kontribusi signifikan dengan merangkum aspek-aspek penting yang belum sepenuhnya terpadu dalam konteks prestasi akademik, membuka potensi pengembangan metode intervensi yang lebih komprehensif dan efektif untuk meningkatkan kinerja akademis mahasiswa





**Gambar 1. 2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co- Occurrence)**

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci *Social Emotional Learning*, *Self-efficacy*, Reaksi Sosial Dan Kecerdasan Emosi . Setiap node dipelat visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso 2022).

Berdasarkan visualisasi dalam hasil VOSviewer, dapat dilihat bahwa prestasi akademik mahasiswa tercermin dalam aspek kecerdasan emosional dan efikasi diri, yang berada di area hijau kekuning-kuningan. Warna area ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut telah mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Analisis bibliometrik yang dilakukan juga menunjukkan keberlanjutan pengkajian atas variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji Pengaruh Social Emotional Learning, *Self-efficacy*, Reaksi Sosial, dan Kecerdasan Emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dan prestasi akademik, membawa pemahaman ini ke tingkat integrasi yang lebih mendalam di konteks perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang telah ada, tetapi juga mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

### **G. Novelty Penelitian**

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif dalam mempertimbangkan variabel Reaksi Sosial Individu dalam kaitannya dengan prestasi akademik mahasiswa pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di Universitas Musamus. Penelitian ini menandai kontribusi baru dengan mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor psikologis seperti Social Emotional Learning (SEL), *Self-efficacy*, Kecerdasan Emosi, dan khususnya fokus pada variabel Reaksi Sosial Individu dalam konteks prestasi akademik mata kuliah gerak. Konsep Reaksi Sosial Individu sebagai variabel yang mempengaruhi prestasi akademik belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks ini, menjadikannya titik fokus utama yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dengan menerapkan pendekatan yang inklusif terhadap variabel Reaksi Sosial Individu, penelitian ini berpotensi untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aspek psikologis individu dalam interaksi sosialnya mempengaruhi pencapaian akademik dalam konteks spesifik program studi PJKR. Oleh karena itu, penggunaan variabel Reaksi Sosial Individu sebagai bagian integral dari model penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik dalam konteks Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.